



HUBUNGAN SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PENCEGAHAN PENULARAN PADA PASIEN TBC

Yosep Purnairawan*, Iwan Permana, Mohammad Hasbi Al Ghoni

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sukabumi, Jl. Karamat No.36, Karamat, Sukabumi, Sukabumi,
Jawa Barat 43122, Indonesia

*yoseppurnairawan@gmail.com

ABSTRAK

Tuberkulosis TBC masih menjadi salah satu penyebab kematian akibat penyakit menular tertinggi di dunia, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Tujuan penelitian ini mengetahui Hubungan sikap dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan TBC Di Wilayah Kerja Puskesmas Selajambe. Jenis penelitian ini adalah korelasional. Populasi ini adalah 54 responden dan sampel 54 responden Di Wilayah Kerja Puskesmas Selajambe. Sampling menggunakan total sampling. Teknik pengambilan data dengan menggunakan kuesioner Sikap, Dukungan Keluarga dan Perilaku Pencegahan, nilai uji validitas 0,000 dan reliabilitas 0,984, analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square. Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar Responden memiliki Sikap Positif yaitu sebanyak 29 orang (53,7%), dan Sebagian besar memiliki Dukungan Keluarga Penderita TBC responden yang mendukung sebanyak 30 orang (55,6%) dan Sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan penularan TBC Baik yaitu 28 orang (51,9%). Hasil uji Chi-Square didapatkan p-value 0,001 untuk sikap dan perilaku pencegahan penularan TBC lalu untuk dukungan keluarga dan perilaku pencegahan penularan TBC 0,003 yang berarti terdapat Hubungan Sikap dan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TBC Di Wilayah Kerja Pusesmas Selajambe. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara sikap dan dukungan keluarga dengan pencegahan penularan pada penderita TBC.

Kata Kunci: dukungan keluarga; perilaku pencegahan; sikap; TBC

THE RELATIONSHIP BETWEEN FAMILY ATTITUDES AND SUPPORT AND TRANSMISSION PREVENTION BEHAVIOR IN TUBERCULOSIS PATIENTS

ABSTRACT

Tuberculosis (TB) is still one of the leading causes of death due to infectious diseases in the world, especially in developing countries such as Indonesia. The purpose of this study is to determine the relationship between attitudes and family support with TB transmission prevention behavior in the Selajambe Community Health Center Work Area. This type of research is correlational. The population is 54 respondents and a sample of 54 respondents in the Selajambe Community Health Center Work Area. Sampling uses total sampling. Data collection techniques using Attitude, Family Support and Prevention Behavior questionnaires, validity test values of 0.000 and reliability 0.984, bivariate analysis using the Chi-Square test. The results showed that most respondents had a positive attitude, namely 29 people (53.7%), and most had family support for TB sufferers, respondents who supported as many as 30 people (55.6%) and most respondents had good TB transmission prevention behavior, namely 28 people (51.9%). The results of the Chi-Square test obtained a p-value of 0.001 for attitudes and behaviors to prevent TB transmission, then for family support and behaviors to prevent TB transmission 0.003, which means there is a relationship between attitudes and family support with behaviors to prevent TB transmission in the Selajambe Community Health Center work area. The conclusion of this study is that there is a relationship between attitudes and family support with the prevention of transmission in TB sufferers.

Keywords: attitudes; family support; preventive behavior; TB

PENDAHULUAN

Keselamatan atau *safety* merupakan bebas dari bahaya atau risiko. Keselamatan pasien atau *patient* Tuberkulosis merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis*. Suatu asam basil aerobik, yang ditularkan melalui udara. Dalam kebanyakan kasus, infeksi TBC dapat ditularkan melalui menghirup partikel kuman yang cukup kecil. Jika tidak dilakukan pengobatan yang tepat, maka setiap penderita tuberkulosis akan menulari 10 hingga 15 orang setiap tahunnya (Paisal, 2023). Tuberkulosis (TB) adalah penyakit menular saluran pernafasan bagian bawah yang menyerang jaringan paru atau parenkim paru akibat *Mycobacteria* tuberkulosis. Tuberkulosis menular melalui udara ketika penderita TBC aktif batuk, bersin atau mengeluarkan tetesan air liur ke udara. TBC paru merupakan penyakit yang penyebarannya sangat cepat. Salah satu cara penularan tuberkulosis paru adalah melalui dahak (partikel kecil) pada saat penderita batuk atau bersin, terutama kepada orang terdekat penderita, khususnya keluarga yang tinggal serumah dengan penderita (Maria, 2020). *Mycobacterium* tuberkulosis merupakan bakteri Gram positif yang bersifat obligat aerobik (merupakan bakteri yang mutlak memerlukan oksigen bebas selama hidupnya), tidak mempunyai endospora, bersifat nonkapsular, nonmotil, dan tahan terhadap asam. Membentuk sel atang berukuran besar 0,2-0,4 x 2-10 µm, tumbuh pada 37 °C tetapi pertumbuhannya lambat (yaitu 2-60 hari). Bakteri genus ini memiliki sifat unik karena memiliki dinding sel yang kaya dengan lipid dan lapisan peptidoglikan tebal yang mengandung asam mikolat, arabinogalaktan, dan lipoarabinonan. Asam mikolat hanya ditemukan di dinding sel bakteri dari genus *Mycobacterium* (Mar'iyah & Zulkarnain, 2021).

Gejala yang disebabkan oleh TBC adalah batuk berlendir yang berlangsung lebih dari 2 minggu. Batuk yang di alami mungkin disertai dengan lendir berlumuran darah, batuk berdarah, sesak napas, badan lemas, nafsu makan hilang, berat badan menurun, mudah lelah, dan berkeringat di malam hari tanpa melakukan aktivitas selama serta demam selama 1 bulan (Sari, Sarifuddin, & Setyawati, 2022). Tuberkulosis bisa menyebabkan kematian apabila penderita tidak mengonsumsi obat OAT dengan teratur selama 6 bulan, selain berdampak untuk keluarga, TB paru bisa berdampak pada psikologis seperti kecemasan, kurangnya dukungan dan rasa percaya diri yang rendah (Kristini & Hamidah, 2020). Tingginya angka Tuberkulosis di Indonesia disebabkan oleh berbagai faktor salah satunya adalah kurangnya pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dalam melakukan pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis (TBC) (Masnita Nainggolan, 2022). Perubahan sikap seseorang menjadi lebih baik dalam perilaku penularan Tuberkulosis paru, dengan cara memakai masker saat melakukan interaksi, mencuci tangan, dan rajin membuka jendela setiap pagi (Rachma, Makhfudli, & Wahyuni, 2021). Dukungan keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam pengaruh untuk pencegahan penularan penyakit Tuberkulosis. Seorang pengidap Tuberkulosis dapat melibatkan keluarga untuk mengingatkan meminum obat serta mengingatkan penderita untuk selalu menggunakan masker, membuang ludah tidak sembarang tempat, serta mengawasi obat OAT dalam membentuk kebiasaan yang baik (Rachma et al., 2021).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masnita Nainggolan yang berjudul Hubungan Pengetahuan Sikap dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Penularan Pada Pasien TBC di Wilayah Puskesmas Sukaraja Kabupaten Bogor Tahun 2021 terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga terhadap perilaku pencegahan TB paru dengan nilai *p-value* sebesar 0,009. Serta terdapat juga nilai OR sebesar 2,786 yang berarti responden dengan perilaku pencegahan TBC yang kurang baik memiliki peluang dukungan keluarga yang juga kurang baik sebesar 2,8 kali dibandingkan dengan responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik. Serta terdapat juga Hubungan Antara Sikap Terhadap Perilaku Pencegahan TBC Pada Pasien TBC didapatkan nilai *p-value* sebesar 0,984 yang berarti tidak ada hubungan antara sikap terhadap perilaku pencegahan TBC pada pasien TBC (Masnita Nainggolan, 2022).

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Adi Setiawan (2022), dengan judul Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB menunjukkan bahwa dukungan keluarga memengaruhi perilaku pencegahan penularan TB sebesar 99,1 %. Berdasarkan uji hasil statistik terlihat *p-value* (0.00) lebih kecil dari α (0.05) (Adi Setiawan, 2022). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Azizah, 2022) hasil penelitian menunjukkan sebagian besar (75%) responden mempunyai dukungan keluarga baik, hampir seluruhnya (81,2%) mempunyai perilaku pencegahan baik dan sebagian besar mempunyai kualitas hidup baik (68,8%). Hasil uji Rank Spearman ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan ($p= 0.000$), ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kualitas hidup ($p= 0.000$).

Menurut Laporan Tuberkulosis Global Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) 2019, Indonesia menempati peringkat ketiga negara dengan kasus tuberkulosis terbanyak di dunia, setelah India dan Tiongkok. Laporan WHO mengenai situasi tuberkulosis global pada tahun 2018 juga menyebutkan bahwa setiap hari di Indonesia terdapat 301 orang meninggal karena tuberkulosis. Selain itu, jumlah kasus tuberkulosis diperkirakan mencapai 842.000 kasus, menyerang anak-anak dan orang dewasa, namun hanya 446.732 kasus yang dilaporkan. Sementara perkiraan jumlah penderita tuberkulosis paru resisten obat (TB-RO) sebanyak 12.000 orang, namun yang dilaporkan baru 5.070 kasus. Sejumlah besar kasus yang tidak dilaporkan dianggap akan mempercepat penyebaran atau penularan penyakit tuberkulosis paru (World Health Organization, 2019). Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui hubungan sikap dan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan pada pasien TBC

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam yaitu metode penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional. Responden dalam penelitian ini dilakukan pada 54 responden, penelitian ini dilakukan dari mulai bulan Februari 2024 sampai dengan Juli 2024. Pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan metode Nonprobability Sampling dengan jumlah sampel 54 responden, alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner. Nilai uji validitas yaitu 0,000 dan nilai reliabilitas yaitu 0,984. Teknis analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis gambaran karakteristik responden, analisis univariat dan analisis bivariat menggunakan uji Chi-Square. Uji validitas variabel Sikap, Dukungan Keluarga dan Perilaku Pencegahan Penularan menggunakan rumus Pearson Product Moment dan uji reabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach.

HASIL

Gambaran Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	f	%
Laki laki	26	48.1
Perempuan	28	51.9

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa responden terbanyak yaitu yang berjenis kelamin Perempuan sebanyak 28 orang (51,9%) dan responden yang sedikit berjenis kelamin Laki-laki sebanyak 26 orang (48,1%) di Wilayah Kerja Puskesmas Selajambe Kabupaten Sukabumi.

Tabel 2.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Usia

Usia	f	%
< 30	31	57.4
31-60	21	38.9
>61	2	3.7

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden Penderita TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Selajambe Kabupaten Sukabumi sebagian besar responden berusia <30 tahun yaitu sebanyak 31 orang (57.4%) dan sebagian kecil responden berusia >61 tahun yaitu sejumlah 2 orang (3,7%).

Tabel 3.

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	f	%
SD	7	13.0
SMP	13	24.1
SMA	29	53.7
Perguruan Tinggi	5	9.2

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penderita TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Selajambe Kabupaten Sukabumi berpendidikan SMA yaitu sebanyak 29 orang (53.7%) dan sebagian kecil responden Perguruan Tinggi yaitu sejumlah 5 orang (9.2%).

Tabel 4.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	f	%
Bekerja	25	46.3
Tidak Bekerja	29	53.7

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa sebagian besar responden penderita TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Selajambe Kabupaten Sukabumi Sebagian besar tidak bekerja yaitu sebanyak 29 orang (53.7%) dan sebagian kecil responden bekerja yaitu sejumlah 25 orang (46.3%).

Tabel 5.

Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan Tinggal bersama

Tinggal Bersama	f	%
Bersama Keluarga	54	100

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa semua responden penderita TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Selajambe Kabupaten Sukabumi Tinggal Bersama Keluarga yaitu sebanyak 54 orang (100%).

Tabel 6.

Analisis Univariat Variabel Sikap

Sikap	f	%
Negatif	25	46,3
Positif	29	53,7

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa Sebagian besar Responden memiliki Sikap Positif yaitu sebanyak 29 orang (53,7%) dan sebagian kecil Negatif yaitu 25 orang (46,3%).

Tabel 7.

Analisa Univariat Variabel Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	f	%
Mendukung	30	55,6
Tidak Mendukung	24	44,4

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa Sebagian besar memiliki Dukungan Keluarga Penderita TBC responden tergolong Mendukung yaitu sebanyak 30 orang (55,6%) dan sebagian kecil responden Tidak Mendukung yaitu sebanyak 24 orang (44,4%).

Tabel 8.

Analisa Univariat Variabel Perilaku Pencegahan Penularan Pada Pasien TBC

Perilaku Pencegahan	f	%
Baik	28	51,9
Tidak Baik	26	48,1

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa Sebagian besar responden memiliki perilaku pencegahan penularan TBC Baik yaitu sebanyak 28 orang (51,9%) dan sebagian kecil memiliki perilaku pencegahan penularan TBC Tidak Baik yaitu sebanyak 26 orang (48,1%).

Tabel 9.
Tabulasi silang antara Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TBC

Sikap	Perilaku Pencegahan						P- Value
	Baik	%	Tidak Baik	%	Total	%	
Negatif	7	13.0	18	33.3	25	46,3	0,001
Positif	21	38.9	8	14.8	29	53,7	

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang memiliki Sikap positif sebagian besar memiliki Perilaku Pencegahan baik yaitu 21 orang (38,9%) dan sebagian kecil memiliki Perilaku Pencegahan tidak baik yaitu 8 orang (14,8%). Responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar memiliki Perilaku Pencegahan tidak baik yaitu 18 orang (33,3%) dan sebagian kecil yang memiliki Perilaku Pencegahan tidak baik yaitu 7 orang (13,0%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p-value = 0,001 yang berarti $< 0,05$. Berdasarkan penolakan hipotesis maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penularan TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Selajambe Kabupaten Sukabumi.

Tabel 10.
Tabulasi Silang antara Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TBC

Dukungan Keluarga	Perilaku Pencegahan						P- Value
	Baik	%	Tidak Baik	%	Total	%	
Mendukung	21	38.9	9	16.7	30	55,6	0,003
Tidak Mendukung	7	13.0	17	31.4	24	44.4	

Berdasarkan tabel 10 menunjukkan bahwa responden yang memiliki Dukungan Keluarga Mendukung sebagian besar memiliki Pencegahan Penularan Baik yaitu 21 orang (38.9%) dan sebagian kecil memiliki perilaku Pencegahan tidak baik yaitu 9 orang (16.7%). Responden yang memiliki dukungan Keluarga Tidak mendukung sebagian besar memiliki pencegahan tidak baik yaitu 17 orang (31.4%) dan sebagian kecil yang memiliki perilaku pencegahan tidak baik yaitu 7 orang (13.0%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p-value = 0,003 yang berarti $< 0,05$. Berdasarkan penolakan hipotesis maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penularan TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Selajambe Kabupaten Sukabumi.

PEMBAHASAN

Hubungan Sikap dan Perilaku Pencegahan

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa responden yang memiliki Sikap positif sebagian besar memiliki Perilaku Pencegahan Baik yaitu 21 orang (38,9%) dan sebagian kecil memiliki Perilaku Pencegahan baik yaitu 7 orang (13,0%). Responden yang memiliki sikap negatif sebagian besar memiliki Perilaku Pencegahan tidak baik yaitu 18 orang (33,3%) dan sebagian kecil yang memiliki Perilaku Pencegahan tidak baik yaitu 8 orang (14,8%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai p-value = 0,001 yang berarti $< 0,05$. Berdasarkan penolakan hipotesis maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penularan TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Selajambe Kabupaten Sukabumi.

Pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku pencegahan TB, sikap sangat berpengaruh dalam pembentukan tindakan seseorang. Tindakan (praktik) yang berhubungan dengan penyakit mencakup hal mengenai upaya pencegahan dalam kontak serumah. Keluarga TB Paru merupakan orang yang sangat beresiko tertular kuman TB Paru oleh karena kontak serumah oleh penderita TB Paru. Melakukan tindakan pencegahan seperti menutup mulut dan hidung saat penderita TB Paru batuk, menyediakan wadah khusus untuk meludah bagi penderita TB Paru, membuka jendela rumah setiap hari agar cahaya matahari dapat langsung masuk kerumah, tidak tidur sekamar atau satu ruangan dengan penderita TB Paru dan memisahkan peralatan makan (Karno et.al, 2022).

Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan

Berdasarkan tabel 4.10 menunjukkan bahwa responden yang memiliki Dukungan Keluarga Mendukung sebagian besar memiliki Pencegahan Penularan Baik yaitu 21 orang (38,9%) dan sebagian kecil memiliki perilaku Pencegahan tidak baik yaitu 9 orang (16,7%). Responden yang memiliki dukungan Keluarga Tidak mendukung sebagian besar memiliki pencegahan tidak baik yaitu 17 orang (31,5%) dan sebagian kecil yang memiliki perilaku pencegahan tidak baik yaitu 7 orang (13,0%). Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan chi square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,003$ yang berarti $<0,05$. Berdasarkan penolakan hipotesis maka H_0 ditolak yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan sikap dengan perilaku pencegahan penularan TBC di Wilayah Kerja Puskesmas Selajambe Kabupaten Sukabumi.

Dukungan keluarga sangat mempengaruhi perilaku pencegahan TB, dukungan keluarga sangat berpengaruh dalam Bentuk dukungan yang diberikan anggota keluarga seperti segera membawa anggota keluarga ke fasilitas kesehatan jika menunjukkan gejala tuberkulosis. Keluarga juga selalu mengingatkan responden untuk melakukan olah raga agar terhindar dari tuberkulosis. Pentingnya keluarga dalam mengingatkan untuk selalu konsumsi sayur dan buah setiap hari, serta apabila mengetahui adanya pasien tuberkulosis yang tidak menggunakan masker, pembentukan tindakan seseorang. Tindakan (praktik) yang sehubungan dengan penyakit mencakup hal mengenai upaya pencegahan dalam kontak serumah (Amalia Aet.al, 2021).

SIMPULAN

Sebagian besar pasien TBC di wilayah kerja puskesmas selajambe kabupaten sukabumi memiliki sikap positif. Sebagian besar pasien TBC di wilayah kerja puskesmas selajambe kabupaten sukabumi memiliki dukungan keluarga yang mendukung. Sebagian besar pasien TBC di wilayah kerja puskesmas selajambe kabupaten sukabumi memiliki perilaku pencegahan yang baik. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku pencegahan penularan pada pasien TBC di wilayah kerja puskesmas selajambe kabupaten sukabumi. Terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan penularan pada pasien TBC di wilayah kerja puskesmas selajambe kabupaten sukabumi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Setiawan. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB*. Universitas Nadhatul Ulama Surabaya.
- Azizah, I. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Pencegahan Penularan TB Dan Kualitas Hidup Penderita TB Paru Di Puskesmas Kebonsari*. Universitas Nadhatul Ulama Surabaya.
- Budhiana, J. (2023). *Modul Metodologi Penelitian*. Sukabumi: STIKes Sukabumi.
- Dahniar, A. (2019). Memahami Pembentukan Sikap (Attitude) Dalam Pendidikan Dan Pelatihan. *Tatar Pasundan: Jurnal Diklat Keagamaan*, 13(2), 202–206. <https://doi.org/10.38075/tp.v13i2.27>
- Husna, A. (2019). *Hubungan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Resilience Penderita TB Paru Di Puskesmas Perak Timur Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Hang Tuah Surabaya.
- Hardani, S.Pd., M. S. (2020). *METODE PENELITIAN KUALITATIF & KUANTITATIF*. (A. Husnu Abadi, A.Md., Ed.) (Cetakan I.). Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu.
- Kristini, T., & Hamidah, R. (2020). Potensi Penularan Tuberculosis Paru pada Anggota Keluarga Penderita. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 24.

<https://doi.org/10.26714/jkmi.15.1.2020.24-28>

- Kusumawati, I., Elita, V., & W, L. (2019). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Terhadap Pasien Dengan Gangguan Jiwa. *Jurnal Keperawatan*, 1(1), 8–34.
- Lutfi, M., & Mayangsari, M. (2022). “Program Kerja Pagar Baru (Pendampingan Keluarga Slaga Tuberkulosis Paru) Di Desa Bajeman Kec. Tragah Kab. Bangkalan.” *Jurnal Paradigma*,
- Mardiyah, I. A., Susanto, T., & Susumaningrum, L. A. (2019). Studi dukungan sosial keluarga dengan perkembangan kemandirian emosional remaja usia sekolah menengah pertama full day school. *Journal of Community Empowerment for Health*, 2(2), 143–150. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/jcoemph.43739>
- Maria, I. (2020). Hubungan Pengetahuan Keluarga dengan Perilaku Pencegahan Penularan Tuberculosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Martapura II. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 5(2), 182–186. <https://doi.org/10.51143/jksi.v5i2.242>. Medika, R. K. (2020). Penyakit Menular , Jenis dan Penanggulangan Tuberkulosis. Retrieved March 14, 2024, from <https://krakataumedika.com/info-media/artikel/penyakit-menular-jenis-dan-penanggulangannya>
- Nidyawati, N. (2022). Pengaruh Sikap dan Keterampilan terhadap Kualitas Kerja Pegawai Bagian Perlengkapan Setda Kabupaten Lahat. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(1), 532–542. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i1.1755>
- Ningsih, A. S. W., Ramadhan, A. M., & Rahmawati, D. (2022). Literature Review of Treatment of Pulmonary Tuberculosis and The Antitubercular Drug’s Side Effect in Indonesia. *Proceeding of Mulawarman Pharmaceuticals Conferences*, 231–241.
- Nilda Miftahul Janna, Herianto, M. P. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS. <https://doi.org/10.31219/osf.io/v9j52>
- Notoatmodjo. (2019). *Metodologi penelitian kesehatan dan keperawatan*. Rumah Pustaka.
- Nurdin, D. I., & Si, M. (2019). *Metodologi penelitian sosial*. (S. H. Lutfiah, Ed.). Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Nurjanah. (2021). Analisis Kepuasan Konsumen dalam Meningkatkan Pelayanan Pada Usaha Laundry Bunda Nurjanah. *Jurnal Mahasiswa*, 1, 117–128.
- Oktavilantika, D. M., Suzana, D., & Damhuri, T. A. (2023). Literature Review : Promosi Kesehatan dan Model Teori Perubahan Perilaku Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2018), 1480–1494.
- Pradina, E. I. V., Marti, E., & Ratnawati, E. (2022). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kualitas Hidup pada Lansia di Padukuhan Pranan, Sendangsari, Minggir, Sleman. *Jurnal Keperawatan Klinis Dan Komunitas*, 6(2), 112. <https://doi.org/10.22146/jkkk.75227>
- Pralambang, S. D., & Setiawan, S. (2021). Faktor Risiko Kejadian Tuberkulosis di Indonesia Risk Factors for Tuberculosis Incidence in Indonesia. *Jurnal Bikfokes*, 02(1). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.51181/bikfokes.v2i1.4660>
- Pakpahan M, Siregar D, Susilawati A, Mustar T, Ramdany R, M. El. (2021). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. (Ronal Watrianthos, Ed.), Jakarta: EGC (Cetakan 1.), Yayasan Kita Menulis.
- Pratama, R., Aisyah, S. A., Putra, A. M., Sirodj, R. A., & Afgan, M. W. (2023). Correlational

- Research. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1754–1759.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1420>
- Purwanto, N. (2019). Variabel Dalam Penelitian Pendidikan. *Jurnal Teknodik*, 6(1), 196–215.
<https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.554>
- Paisal, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Keluarga Pasien Tentang Tuberkulosis Paru Dengan Perilaku Keluarga Pasien Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis Paru Di Ruang Poli Penyakit Paru Rsud Palabuhan Ratu Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Health Society*, 12(1), 32–39.
- Rachma, W. U., Makhfudli, & Wahyuni, S. D. (2021). Analisa Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Pencegahan Penularan Pada Pasien Tuberkulosis Paru. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 6(3), 137–149.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (1st ed.). Bandung: Bandung : Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif* (Ed. 2 Cet). Bandung: Alfabeta.
- Sumanto, D. M. A. (2020). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif: untuk Penelitian Sosial, Ekonomi Bisnis, Psikologi, Pendidikan, dan Keperawatan*. Penerbit Andi.
- Sutini. (2018). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronik Yang Menjalani Hemodialisis Di RSUD Dr. Harjono Kabupaten Ponorogo*. Universitas Muhammadiyah Ponorogo.